

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN ALUR
MERRDEKA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA MATERI SKI
DI MAN REJANG LEBONG**

Karliana Indrawari¹, Muhammad Al Kahfi², Leoni Agustia³, Miryana Hastuti⁴,
Kgs Budi Prasetyo⁵

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup^{1,2,3,4,5}

¹karlianaindrawari@iaincurup.ac.id

²muhammad.alkahfi@students.iaincurup.ac.id

³leoni.agustia@students.iaincurup.ad.id

⁴miryanahastuti02@gmail.com

⁵kgstio123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi peserta didik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alur MERRDEKA dalam meningkatkan pemahaman pada materi Studi Keterampilan Islam (SKI) di MAN Rejang Lebong. Latar belakang penelitian ini berlandaskan pada kebutuhan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, terutama dalam konteks peralihan dari pembelajaran konvensional ke Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam pembelajaran SKI, telah membawa dampak positif. Proses pembelajaran yang menggunakan alur MERRDEKA memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Guru juga merasakan kemudahan dalam menyampaikan materi dan mengadakan diskusi di kelas. Peserta didik menunjukkan respon positif terhadap pendekatan ini, menganggapnya lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Meskipun masih dalam tahap peralihan, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong telah menunjukkan beberapa keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Peserta didik, Kurikulum Merdeka, Alur Merrdeka

Abstract

This research aims to explore students' perceptions of the implementation of the Merdeka Curriculum in learning activities using the MERRDEKA pathway in increasing understanding of Islamic Skills Study (SKI) material at MAN Rejang Lebong. The background to this research is based on the need to improve the learning process to make it more effective and efficient, especially in the context of the transition from conventional learning to the Independent Curriculum. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation and interviews. The research results show that the implementation of the Independent Curriculum, especially in SKI learning, has had a positive impact. The learning process that uses the MERRDEKA pathway provides flexibility for students



to learn according to their interests and abilities. Teachers also find it easy to deliver material and hold discussions in class. Learners show a positive response to this approach, finding it easier to understand and enjoyable. Even though it is still in the transition stage, the implementation of the Independent Curriculum at MAN Rejang Lebong has shown some success in increasing students' understanding and involvement in learning.

Keywords: Students, Merdeka Curriculum, Merrdeka Flow

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama kemajuan suatu bangsa. Kualitas dan sistem pendidikan menjadi tolok ukur perkembangan negara. Tanpa pendidikan, suatu negara akan tertinggal. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang cerdas.

Kurikulum adalah komponen penting dalam pendidikan, berperan sebagai penunjang utama proses belajar mengajar. Kurikulum dianggap sebagai jantung pendidikan yang menentukan kualitas hasil pendidikan dan kesadaran kritis peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang dengan tepat agar pendidikan dapat mencapai tujuannya.

Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum, yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk lebih fleksibel dan relevan, memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengatasi masalah pembelajaran selama pandemi COVID-19, yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring.

Kurikulum merdeka hadir dengan memberikan beragam pendekatan pembelajaran yang lebih mudah dan aplikatif dimana kurikulum ini didesain lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya dengan tetap fokus atau mengacu pada materi-materi yang penting untuk dikuasai.¹

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya.² Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.³

¹ S Usanto, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Cakrawala Repositori IMWI* 5, no. 2 (2022): 495.

² Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, 9–46. ult.kemdikbud.go.id

³ Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa, and Putri Fatimattus Az Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 57.



Kurikulum Merdeka menawarkan beberapa keunggulan, seperti pembelajaran yang lebih sederhana dan mendalam, kebebasan dalam pemilihan materi ajar, serta pendekatan yang relevan dan interaktif. Pembelajaran berfokus pada pengembangan kemampuan kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah, sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.⁴ Pemahaman yang baik terhadap kurikulum ini penting untuk memastikan implementasi yang efektif. Kurikulum Merdeka menggunakan alur MERRDEKA, yaitu Mulai dari diri sendiri, Eksplorasi konsep, Ruang kolaborasi, Refleksi terbimbing, Demonstrasi kontekstual, Elaborasi pengetahuan, Keterkaitan antar materi, dan Aksi nyata, sebagai dasar proses pembelajaran yang adaptif dan bermakna.⁵ Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti akan membahas secara mendalam mengenai Persepsi Peserta Didik terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka pada Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Alur MERRDEKA dalam Meningkatkan Pemahaman pada Materi SKI di MAN Rejang Lebong.

B. Kajian Teoritis

1. Persepsi

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris adalah *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Sedangkan Persepsi dalam KBBI V daring adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu hal atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya Untuk memudahkan pemahaman terhadap istilah-istilah penelitian.⁶ Istilah dari persepsi seringkali digunakan untuk mengungkapkan pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian-kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penginderaan) yang kemudian dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.⁷

Persepsi merupakan awal proses penginderaan, yaitu suatu proses penerimaan stimulus individu dengan menggunakan alat indera dan dapat juga disebut proses sensorik. Namun proses ini tidak begitu saja kemudian berhenti, masih ada proses selanjutnya yaitu adanya stimulasi yang merupakan proses persepsi.⁸

Dari beberapa perspektif tentang persepsi, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan sebuah interpretasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar dengan menggunakan panca indra yang dimilikinya. Hasil intrepretasi itu berdasarkan pengamatan terhadap segala sesuatu yang ada di dalam lingkungannya. Secara singkat persepsi adalah proses pengintrepretasian sesuatu hal melalui pancaindra manusia.

⁴ Dewa Ayu Kade Arisanti, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (2022): 242.

⁵ Reksa Adya Pribadi, Mutia Azizah, and Rahmi Syafariah Efendi, "Kinerja Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka" 7, no. 3 (2023): 2512-13.

⁶KBBI V Daring Kemdikbud.go.id.

⁷Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, Kencana, Jakarta.

⁸Bimo Walgito, Psikologi Umum, ANDI Yogyakarta



2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar terlahir pada masa peralihan munculnya Pandemic Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Pada tahun 2020, pemerintah sangat gencar memsosialisasikan kebijakan Merdeka Belajar yang menjadi pedoman dan tolak ukur penyelamatan krisis pendidikan akibat pandemik. Kurikulum merdeka belajar merupakan bentuk evaluasi kurikulum 2013, yang berfokus pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dilaksanakan dengan beberapa pilihan diantaranya sebagai berikut:

1. Mandiri Belajar yaitu memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan prinsip-prinsip dalam Kurikulum Merdeka tanpa harus mengganti Kurikulum sebelumnya diimplementasikan di sekolah.
2. Mandiri Berubah yaitu menerapkan kurikulum dengan memanfaatkan perangkat ajar yang telah disediakan pada satuan pendidikan.
3. Mandiri Berbagi yaitu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan perangkat ajar pada satuan pendidikan secara mandiri.

Dari ketiga pilihan tersebut sekolah dapat melaksanakan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Sejak 8 Mei 2022, sebanyak 143.265 satuan pendidikan telah mendaftar untuk menyelenggarakan Kurikulum Merdeka, sebanyak 35.334 satuan pendidikan untuk kategori mandiri belajar, kategori mandiri berubah menjadi 59.429 satuan pendidikan, serta kategori mandiri berbagi sebanyak 3.607 satuan pendidikan.⁹

3. Alur MERRDEKA

Siklus MERRDEKA terdiri dari beberapa langkah. Dimulai dengan tahap Mulai dari Diri, dilanjutkan dengan Eksplorasi Konsep; Ruang Kolaborasi; Refleksi Terbimbing; Demonstrasi Kontekstual; Elaborasi Pemahaman; Koneksi Antarmateri; dan diakhiri dengan Aksi Nyata. Dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis pengalaman seperti ini, diharapkan guru dan siswa dapat menjadi individu yang mandiri dalam proses pembelajaran seumur hidup.¹⁰

a. Mulai Dari Diri

Dalam tahap pembelajaran ini, siswa diajak untuk merefleksikan pengetahuan awal mereka terkait materi yang akan dipelajari. Guru akan memberikan pertanyaan awal sebagai pemicu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga dapat melakukan pemetaan kemampuan dan preferensi belajar siswa untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran.

⁹Widyastuti, A, "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman", 2020, 1–128.

¹⁰Reksa Adya Pribadi, Mutia Azizah, and Rahmi Syafariah Efendi, "Kinerja Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka" 7, no. 3 (2023): 2512–13.



b. Eksplorasi Konsep

Pada tahap eksplorasi konsep, siswa akan diminta untuk membaca materi dan menonton video yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep materi yang akan dipelajari.

c. Ruang Kolaborasi

Dalam ruang kolaborasi, siswa diajak untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok. Dalam kegiatan ini, siswa diberi topik tertentu untuk didiskusikan bersama anggota kelompok mereka masing-masing. Setelah diskusi dan presentasi, guru memberikan penguatan dan umpan balik kepada siswa.

d. Demonstrasi Kontekstual

Pada tahap demonstrasi kontekstual, siswa diminta untuk merencanakan penerapan materi yang telah dipelajari di kelas. Siswa diberi tugas untuk membuat artikel, video, komik, poster, lagu, puisi, atau bentuk lain yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

e. Elaborasi Pemahaman

Siswa diajak untuk berdiskusi dengan guru atau narasumber lain. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang sedang dipelajari.

f. Koneksi Antar Materi

Pada tahap ini, siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari seluruh materi yang telah dipelajari pada hari itu. Selain itu, siswa juga diminta untuk membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

g. Aksi Nyata

Dalam kegiatan aksi nyata, siswa akan diminta untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh di kelas melalui proyek yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok."

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa Alur MERDEKA ini memberikan panduan yang sistematis dan holistik dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif, memungkinkan siswa untuk berpikir, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan dengan cara yang bermakna.

C. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada persepsi peserta didik terhadap terhadap implementasi kurikulum merdeka pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alur MERRDEKA dalam meningkatkan pemahaman pada materi SKI. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami fenomena dengan catatan lapangan dan checklist yang dirancang khusus. Wawancara berbentuk dialog dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan dan rekaman untuk

validitas. Dokumentasi mengumpulkan dokumen seperti foto, tabel, dan catatan kejadian untuk melengkapi data dari wawancara. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data untuk memilih, menyederhanakan, dan mengubah data agar menghasilkan informasi yang bermakna; penyajian data untuk menyajikan data secara sederhana agar mudah dipahami; dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan kesimpulan yang konsisten berdasarkan data yang terkumpul dengan baik.

D. Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian ini akan diuraikan berdasarkan urutan pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu 1. Pelaksanaan Pembelajaran SKI Pada Kurikulum Merdeka Belajar di MAN Rejang Lebong; 2. Presepsi Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar; 3. Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Setelah Diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar.

Pelaksanaan Pembelajaran SKI Pada Kurikulum Merdeka Belajar di MAN Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran SKI pada kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong, bahwa implementasi kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong masih dalam peralihan, belum 100% kurikulum merdeka, yang sudah menerapkan yaitu kelas X dan itupun pembelajarannya belum menggunakan Alur MERRDEKA dan pada ajran baru 2023 sudah diterapkan kurikulum merdeka.

Walaupun kegiatan pembelajaran SKI belum sepenuhnya menggunakan alur MERRDEKA akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas X.6 di MAN Rejang Lebong berdasarkan hasil observasi peneliti sudah dilaksanakan guru dengan baik. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru melakukan asesmen diagnostik yakni mengidentifikasi kemampuan dasar peserta didik pada topik sebuah mata pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, media yang digunakan adalah papan tulis serta media audio visual yakni proyektor/infocus, proses pembelajaran mengacu pada pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Sebelum masuk materi pembelajaran guru memberikan ruang kreativitas dengan memberikan pertanyaan terbuka tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menjawab. Pada kegiatan pendahuluan juga dilakukan guru dengan baik, seperti menyapa peserta didik, menanyakan kabar, berdoa serta absensi. Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi, kemudian menanyakan kepada peserta didik sesuai dengan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan menutup dengan mengucapkan Hamdalah.

Dari hasil observasi juga peneliti dapatkan mengenai suasana kelas yang kondusif, gaya belajar dan penyampaian materi yang dilakukan guru mudah untuk dipahami, kephahaman peserta

didik terhadap materi, para peserta didik juga aktif di kelas, kedisiplinan peserta didik yang baik, tidak ada yang telat masuk ke kelas, serta sarana prasarana sekolah juga memadai. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada lembar observasi pembelajaran SKI pada kurikulum merdeka belajar di MAN Rejang Lebong berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Pembelajaran Ski Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Man Rejang Lebong

No	Aspek yang diamati	Rating				
		5	4	3	2	1
1	Asesmen Diagnostik					
	a. Materi prasyarat			√		
	b. Gaya belajar		√			
	c. Latar belakang peserta didik			√		
2	Penyesuaian modul ajar					
	a. Penyampaian tujuan pembelajaran	√				
	b. ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)	√				
	c. Media yang digunakan			√		
	d. Metode yang digunakan		√			
	e. Model pembelajaran yang di gunakan	√				
	f. Pendekatan yang digunakan		√			
3	Pembelajaran berdiferensiasi					
	a. Hasil asesmen diagnostic		√			
	b. Memberi pengayaan		√			
4	Pemberian ruang kreativitas					
	a. Pertanyaan terbuka/prtanyaan pemantik		√			
	b. Stimulus dan apresiasi		√			
	c. Motivasi	√				
5	Refleksi dan umpan balik					
	a. Kelemahan dan kelebihan	√				



	b. Asesmen formatif		√			
	c. Apresiasi		√			
6	Tugas dan aktivitas	√				
	a. Pekerjaan rumah			√		
	b. Tugas mandiri		√			
	c. Beban belajar yang sesuai	√				
7	Variasi pembelajaran		√			
8	Profi pelajar pancasila		√			
	a. Output sisdiknas	√				
	b. 6 dimensi rpp	√				
	c. Elemen dan sub elemen			√		
9	Kegiatan pendahuluan	√				
10	Kegiatan inti pembelajaran	√				
11	Profil Pelajar Pancasila		√			
	a. Output Sisdiknas		√			
	b. 6 dimensi PPP		√			
	c. Elemen dan sub elemen			√		

Keterangan:

5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat kurang

Berdasarkan tabel observasi diatas maka bisa dikatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran SKI di kelas X dan XI sudah baik, gurunya juga walapun belum begitu maksimal dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka karena penerapan kurikulum ini baru saja diterapkan di MAN Rejang Lebong, tetapi guru SKI sudah bisa menyusun rancangan pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum ini.

Presepsi Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil wawancara pertama peneliti pada tanggal 12 mei 2023 mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar menurut presepsi peserta didik dari beberapa narasumber, yaitu:



Menurut Nadif Arwendo, peserta didik kelas X.6 ia mengatakan: “Kurikulum merdeka lebih enak karena kita diberikan kebebasan untuk belajar dari berbagai sumber referensi”¹¹ Hal senada yang diungkapkan oleh Andre Analdo, peserta didik kelas X.6 ia mengatakan: “Disekolah cuma disampaikan poin-poin pentingnya saja, selebihnya kami belajar mandiri”¹² Selanjutnya M. Aditia Sultan peserta didik kelas X.6 ia juga mengatakan: “Guru menjelaskan materi itu secara ringkas, walaupun belum sepenuhnya kurikulum merdeka, akan tetapi sampai saat ini menurut saya belum ada kesulitan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka”¹³

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara kedua pada tanggal 28 Agustus 2023 mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar menurut persepsi peserta didik dari beberapa narasumber yang sama ketika peneliti melakukan wawancara, yaitu: Menurut Nadif Arwendo, peserta didik yang sebelumnya kelas X.6 dan setelah kenaikan kelas menjadi kelas XI F ia mengatakan: “jika sebelumnya kami di kelas X masih peralihan kurikulum merdeka namu sekarang sudah hamper sepenuhnya menggunakan kurikulum mrdeka dan kurikulum merdeka lebih baik karena kita diberikan kebebasan untuk belajar dari berbagai sumber referensi”¹⁴ Hal senada yang diungkapkan oleh Andre Analdo, peserta didik kelas XI.F ia mengatakan: “Kami diajarkan untuk dapat belajar mandiri, jadi tidak semua ilmu kami dapatkan dari guru saja tetapi kami juga belajar sendiri untuk menggali ilmu pengetahuan yang lebih mendalam lagi”¹⁵ Selanjutnya M. Aditia Sultan peserta didik kelas XI.F ia juga mengatakan: “Walaupun kurikulum merdeka ini belum lama diterapkan, tetapi saya lebih suka dengan proses pembelajaran dengan kurikulum ini karena saya merasa mendapatkan kebebasan dalam belajar, dan sejauh ini saya belum merasa kesulitan dalam proses pembelajarannya”¹⁶

Dari narasumber- narasumber diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi peserta didik senang terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar karena mereka diberikan kebebasan untuk belajar mandiri dari berbagai sumber referensi. Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengamati proses pembelajaran dikelas juga dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di kelas X dan XI ini sudah bisa berjalan dengan baik, dan menjadikan peserta didik lebih nyaman lagi dalam belajar dalam artian peserta didik dapat belajar sesuai dengan apa yang mereka pilih sehingga tidak ada unsur paksaan dalam belajar.

Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Setelah Diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar menurut persepsi peserta didik dari beberapa narasumber pada tanggal 12 mei 2023, yaitu:

¹¹Wawancara dengan Nadif Arwendo pada tanggal 12 Mei 2023 Pukul 09.13

¹²Wawancara dengan Andre Analdo pada tanggal 12 Mei 2023 Pukul 09.20

¹³Wawancara dengan M. Aditia Sultan pada tanggal 12 Mei 2023 Pukul 09.30

¹⁴Wawancara dengan Nadif Arwendo pada tanggal 28 Agustus 2023 Pukul 09.13

¹⁵Wawancara dengan Andre Analdo pada tanggal 28 Agustus 2023 Pukul 09.20

¹⁶Wawancara dengan M. Aditia Sultan pada tanggal 28 Agustus 2023 Pukul 09.30



Menurut Nadif Arwendo, peserta didik kelas X.6 ia mengatakan: “Pembelajaran dengan kurikulum merdeka mudah untuk dipahami, tergantung pada kita memperhatikan atau tidaknya, penyampaian materi dari guru juga mudah untuk dipahami” Hal ini juga diungkapkan oleh Varelino Valen Kurniawan, peserta didik kelas X.6 ia mengatakan: “Kegiatan pembelajaran dikelas X sudah menerapkan kurikulum merdeka termasuk pembelajaran SKI, guru juga menggunakan media didalam pembelajaran SKI dan itu sangat membantu untuk memahami materi yang disampaikan, penyampaian materi dari umi juga mudah untuk dipahami, tidak berbelit-belit”¹⁷

Syahirah peserta didik kelas X.6 juga mengatakan: “Walaupun terkadang media yang digunakan hanya papan tulis, akan tetapi dengan penyampaian materi dari guru tidak berbelit-belit kami mudah memahami materi, ditambah lagi gaya belajar ibu guru menyenangkan, kami sering di ajak bermain ketika kalah dalam permainan maka kami harus menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah di pelajari”¹⁸ Selanjutnya Resti Ramadhani peserta didik kelas X.6 juga mengatakan: “Penyampaian materi SKI dari guru mudah dipahami karena guru menjelaskan itu langsung ke pokok-pokok bahsan jadi mudah dimengerti”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar menurut presepsi peserta didik dari beberapa narasumber pada tanggal 18 Agustus 2023, yaitu:

Menurut Nadif Arwendo, peserta didik kelas XI.F ia mengatakan: “Pembelajaran dengan kurikulum merdeka mudah untuk dipahami, tergantung pada kita memperhatikan atau tidaknya, penyampaian materi dari guru juga mudah untuk dipahami” Hal ini juga diungkapkan oleh Varelino Valen Kurniawan, peserta didik kelas XI.F ia mengatakan: “Kegiatan pembelajaran dikelas XI mata pelajaran SKI ini sudah menerapkan kurikulum merdeka, dalam pembelajaran SKI ini umi masih sering menggunakan media dalam mengajar sehingga itu membantu kami untuk memahami materi yang disampaikan,”²⁰

Syahirah peserta didik kelas XI.G juga mengatakan: “Dalam pembelajaran SKI ini umi masih menggunakan medianya papan tulis, tetapi dengan penyampaian materi dari umi yang tidak berbelit- belit kami mudah memahami materi, dalam megajar umi masih sering menggunakan gaya belajar yang menyenangkan, kami sering di ajak bermain ketika kalah dalam permainan maka kami harus menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah di pelajari.”²¹ Selanjutnya Resti Ramadhani peserta didik kelas XI.G juga mengatakan: “Penyampaian materi SKI dari guru mudah dipahami karena guru menjelaskan itu langsung ke pokok pokok bahsan jadi mudah dimengerti”²²

¹⁷Wawancara dengan Varelino Valen Kurniawan pada tanggal 12 Mei 2023 Pukul 09.05

¹⁸Wawancara dengan Syahirah pada tanggal 12 Mei 2023 Pukul 09.10

¹⁹Wawancara dengan Resti Ramadhani pada tanggal 12 Mei 2023 Pukul 09.20

²⁰Wawancara dengan Varelino Valen Kurniawan pada tanggal 12 Mei 2023 Pukul 09.05

²¹Wawancara dengan Syahirah pada tanggal 12 Mei 2023 Pukul 09.10

²²Wawancara dengan Resti Ramadhani pada tanggal 12 Mei 2023 Pukul 09.20



Dari narasumber diatas penulis menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik meningkat dengan adanya kurikulum merdeka, karena penyampaian materi dari guru mudah dipahami, pemanfaatan media yang baik dari guru, gaya belajar yang menyenangkan, ditambah kebebasan untuk belajar mandiri yang memungkinkan untuk menambah wawasan materi di luar jam pelajaran.

Bukan hanya berdasarkan wawancara saja, tetapi peneliti juga melihat dari observasi atau pengamatan secara langsung disekolah, bahwa dengan menerapkan kurikulum merdeka dengan alur MERRDEKA ini menjadikan peserta didik lebih mudah lagi dalam memahami materi pelajaran, selain karena sebab gurunya yang baik dalam mengajar juga karena penerapan alur MERRDEKA yang sudah dikatakan cukup baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian baik observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong masih dalam tahap peralihan dan belum sepenuhnya terlaksana secara keseluruhan. Yang sebelumnya hanya kelas X yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, namun setelah masuk ajaran baru kelas XI dan XII juga sudah mulai menerapkan kurikulum MERRDEKA. Dan pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas X.6 sebelumnya dan kelas XI F sudah dilaksanakan dengan baik oleh para guru.

Proses pembelajaran SKI dengan menggunakan kurikulum merdeka menjadikan proses pembelajaran semakin baik. Hal ini berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran SKI dengan menerapkan kurikulum merdeka ini dapat memudahkan guru dalam mengajar, karena peserta didik yang diajarkan untuk belajar mandiri memudahkan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan melakukan diskusi didalam kelas. Selain itu, bukan hanya guru yang merasa diuntungkan dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran SKI tetapi juga peserta didiknya, karena menjadikan peserta didik semakin senang dalam belajar.

Secara keseluruhan, meskipun masih dalam peralihan, implementasi kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong, khususnya dalam pembelajaran SKI, telah menunjukkan beberapa keberhasilan. Guru telah berusaha dengan baik untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, memadukan pendekatan saintifik, dan memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Peserta didik merespons positif terhadap pendekatan ini, merasa pemahaman mereka meningkat, dan menikmati kebebasan untuk belajar mandiri.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Kencana: Jakarta).
- Arisanti, Dewa Ayu Kade. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (2022): 242. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.



Bimo Walgito, Psikologi Umum, (ANDI: Yogyakarta)

Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa, and Putri Fatimattus Az Zahra, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022,” *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 57.

KBBI V Daring Kemdikbud.go.id.

Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek, 9–46. ult.kemdikbud.go.id

Pribadi, Reksa Adya, Mutia Azizah, and Rahmi Syafariah Efendi. “Kinerja Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka” 7, no. 3 (2023): 2512–13. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5495/http>.

Usanto, S. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.” *Cakrawala Repositori IMWI* 5, no. 2 (2022): 495.

Widyastuti, A, “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman”, 2020, 1–128.